

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era perekonomian saat ini seseorang yang sukses dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk mengalokasikan keuangan. Dalam mengalokasikan keuangan dengan teliti dan benar, akan memperoleh manfaat dari uang yang dimilikinya. Pihak yang paling berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh semua orang. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) perilaku pengelolaan keuangan adalah cara bagaimana individu mengalokasikan rencana dan anggaran dana untuk mengambil keputusan penggunaan dana, apabila kurang baik dalam pengelolaan keuangan yaitu berdampak pada kebangkrutan yang berkepanjangan. Jadi apabila akan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan keuangan kita harus berfikir dahulu sebelum bertindak.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap

penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia.

Peran pemilik UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi, seorang pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perusahaannya dengan mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Salah satu masalah yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM adalah permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*).

Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam

pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran.

Permasalahan keterampilan keuangan yang selanjutnya adalah dalam hal investasi. Tidak banyak pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi dikarenakan para pelaku UMKM tidak cukup paham dan bahkan sama sekali tidak tahu mengenai apa itu investasi. Sehingga para pelaku UMKM memilih tidak berinvestasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang investasi masih sangat rendah.

Permasalahan keterampilan keuangan tidak hanya dalam hal anggaran dan investasi saja, dalam hal kredit juga para pelaku UMKM juga mengalami kendala. Pengetahuan mengenai kredit para pelaku UMKM masih sangat rendah. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan berbagai pertimbangan saat mengajukan kredit, seperti pertimbangan tingkat bunga

pinjaman dan jangka waktu pinjaman. Seharusnya para pelaku UMKM mampu mempertimbangkan berbagai hal pada saat akan mengajukan kredit agar dapat menggunakan kredit secara.

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan diakibatkan oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber- sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Para pengguna akuntansi khususnya dalam hal ini pelaku UMKM sudah seharusnya lebih memperhatikan manajemen keuangan pada usaha yang dijalankannya mengingat manfaat dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang begitu besar bagi keberlangsungan usahanya. Selain itu, menyiapkan anggaran dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam

hubungannya dengan dan kreditur. Menyiapkan anggaran juga dapat digunakan dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya perilaku manajemen keuangan.

Salah satu penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) dalam penelitiannya bahwa seperti (1) Faktor strategis kekuatan internal UKM sektor industri kecil dan mikro Kota Jambi adalah sebagai berikut: (a). Kemampuan menjual produk sesuai kebutuhan konsumen, (b). Kemampuan mensuplai produk secara berkelanjutan, (c). Kebutuhan bahan baku yang melimpah, (d). Tenaga kerja cukup terampil, berpengalaman, mempunyai loyalitas dan motivasi tinggi, (e). Mempunyai hubungan yang baik dengan tenaga kerja, (f). Mempunyai pelanggan tetap, (g). Terjalannya hubungan yang baik dengan semua mitra bisnis, (2) Faktor strategis kelemahan internal UKM sektor industri kecil dan mikro Kota Jambi yaitu: (a). Pengetahuan tentang pasar yang terbatas, (b). Tingkat pendidikan masih

rendah, (c). Sistem pencatatan belum ada, (d). Kekuatan menentukan harga lemah karena tergantung pada satu pasar/pelanggan, (e). Adanya dampak yang dialami UKM apabila pasar/pelanggan tersebut mengalami masalah, (f). Belum melakukan promosi secara agresif (g). Lokasi usaha kurang strategis.

Peneliti memilih UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi karena UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. UMKM kuliner adalah mata pencaharian yang paling banyak di Kota Jambi. Sebagian besar UMKM berada Kuliner di Kecamatan Alam Barajo. Dengan meningkatnya jumlah UMKM kuliner tiap tahunnya, Pemkot terus memberikan bantuan berupa alat maupun pelatihan kepada UMKM kuliner untuk mengembangkan produk mereka.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Indonesia mampu melihat naik turunnya permintaan pasar. Berkaitan dengan ekonomi kreatif yang berada di Indonesia paling dominan yaitu subsektor kuliner. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang paling digemari oleh para pebisnis dari berbagai usia. Khususnya dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dapat diketahui bahwa hasil pendataan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMKM Kota Jambi Tahun 2023 tercatat 435 UMKM kuliner yang terdaftar di Kecamatan Alam Barajo.

Banyak ditemui aktivitas-aktivitas seperti bekerja, bersekolah atau berbelanja, lokasi yang strategis membuat banyak pelaku usaha ingin

membuka usahanya di Wilayah ini termasuk UMKM sub sektor kuliner. Dengan jumlah UMKM yang cukup besar tersebut menjadi peluang yang tinggi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan mendorong perkembangan yang semakin baik di Kecamatan Alam Barajo. Banyaknya jumlah UMKM membuat masyarakat terus bersaing untuk mencapai keberhasilan usaha yang mereka jalankan.

Dari banyaknya UMKM kuliner yang tersebar dan terus mengalami peningkatan di Kecamatan Alam Barajo, masih banyak yang menemui berbagai hambatan dalam perkembangannya yang menyebabkan pelaku usaha tidak dapat bertahan dan kesulitan dalam mengembangkan usahanya yaitu, masalah *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior*.

Financial Knowledge seperti keterbatasan dana yang dimiliki oleh pelaku usaha yang terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menimbulkan permasalahan permodalan bagi UMKM kuliner di Kota Jambi. Hal ini menyulitkan para pelaku usaha ini untuk memperoleh bahan baku produksi dan memperoleh kebutuhan bisnis. Secara umum, sebagian besar modal yang dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Alam Barajo relatif terbatas pada modal pribadi. Akibatnya, hal ini akan berdampak pada ekspansi bisnis.

Selain masalah *Financial Knowledge*, tantangan signifikan yang dihadapi UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo adalah masih banyak UMKM kuliner yang tidak adanya pengetahuan *Financial Attitude* dan

Financial Management Behavior. Masih banyak UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo yang belum mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior*.

Research gap dalam penelitian ini yaitu masih diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu diantaranya hasil penelitian yang dilakukan Humaira (2017) Secara parsial *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* berpengaruh positif pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Hasil penelitian dari Dewi (2017) Secara parsial *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan Terhadap *Financial Management Behavior*.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Periode 2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Financial Knowledge* seperti keterbatasan dana yang dimiliki oleh pelaku usaha yang terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

menimbulkan permasalahan permodalan bagi UMKM kuliner di Kota Jambi.

2. Masih banyak UMKM Kuliner di Kota Jambi yang belum mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior*.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka, dapat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial management behavior* pada UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* secara simultan terhadap *Financial Management Behavior* pada UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* secara parsial terhadap *Financial Management Behavior* pada UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana gambaran *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial management behavior* pada UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* secara simultan terhadap *Financial Management Behavior* pada UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* secara parsial terhadap *Financial Management Behavior* pada UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dan memberikan sumbangan secara konseptual, khususnya mengenai *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior*.
 - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut bagi kalangan akademisi maupun para peneliti.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman selama melakukan studi di Universitas Batanghari Jambi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Ekonomi Manajemen.
 - b. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelaku usaha akan pentingnya pengetahuan dan sikap keuangan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, agar dapat menjaga kelangsungan usaha dalam waktu yang panjang, serta berkembang dengan lebih baik lagi khususnya dari aspek permodalan.

c. Bagi pemerintah atau pemegang kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi riil terkait kondisi pengetahuan, sikap, dan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Jambi, agar kedepannya dapat dilakukan upaya yang lebih baik lagi dalam pembinaan UMKM tersebut di bidang manajemen keuangan. Serta lebih termotivasi untuk melakukan sosialisasi terkait pengelolaan keuangan dan akses permodalan, agar UMKM dapat dinyatakan *bankable* oleh bank penyalur bantuan modal dari pemerintah.